

Hukum Tuhan Sebagai Pelita Hidup.

Keluaran 20 : 1 – 17

Penulis :

PDT. DR. ALFRETS DALENO, S.TH, M.PD.K

Kalau kita berkeliling kota Manado di tempat-tempat tertentu kita akan melihat ada banyak traffic light tujuannya adalah mengatur kelancaran lalu lintas agar tidak terjadi kecelakaan, sekalipun tidak dapat dipungkiri masih banyak juga yang melanggar dan tidak taat pada penggunaan traffic light. Akhirnya kecelakaan pun terjadi dan memakan korban jiwa. Dengan dipasangnya traffic light tujuannya supaya para pengguna jalan dihindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Traffic light hanyalah salah satu dari sekian banyak alat lalu lintas yang digunakan untuk bisa menghindarkan pengguna jalan dari kecelakaan. Sama halnya dengan peraturan atau undang-undang yang ada dinegara kita ini, tujuannya agar setiap orang taat pada peraturan dan undang-undang supaya tidak terjerat pada perilaku yang mencelakakan diri sendiri maupun orang lain.

Saat kita membaca kitab Keluaran 20:1-17 kita mendapati ada sepuluh Firman yang diucapkan Allah kepada umatNya yang harus dihormati dan ditaati mereka. Kesepuluh hukum Allah ini adalah peraturan yang mengajarkan umat Allah bagaimana hidup menurut kehendakNya :

1. Jangan ada padamu allah lain dihadapan-Ku.
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun, jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya.
3. Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu dengan sembarangan. Sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut namaNya dengan sembarangan.
4. Ingat dan kuduskanlah hari sabat. Allah memberi kita 6 hari untuk bekerja dan Ia menginginkan kita menggunakan 1 hari untuk hari

sabat Tuhan, beribadah kepadaNya sebagai rasa syukur atas penyertaanNya pada kita dalam tugas kerja dan pelayanan.

5. Hormatilah ayah dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu.
6. Jangan membunuh
7. Jangan berzinah
8. Jangan mencuri
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.
10. Jangan mengingini rumah sesamamu, jangan mengi istrinya, atau hambanya laki-laki, atau hambahnya perempuan, atau lembuhnya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu.

Saat umat diberikan peraturan untuk ditaati, umat disadarkan betapa Tuhan mengasihi mereka, dan Tuhan menginginkan mereka mengingat bagaimana penyertaan Tuhan saat mereka ada ditempat perbudakan, sehingga mereka tidak akan lupa diri bahkan sampai melupakan Tuhan Allah saat mereka telah bebas dari pergumulan di Mesir dan hidup di tanah yang berlimpah susu dan madunya.

Allah menghendaki umatNya agar ketaatan mereka pada peraturan (kesepuluh Firman Allah) akan membawa mereka pada kesejahteraan hidup. Artinya umat hidup diikat pada peraturan yang Allah perintahkan. Dan ini merupakan keharusan yang dilakukan, sebagai bentuk menghormati Allah yang telah menolong umatNya dan membawa mereka keluar dari tempat perbudakan.

Kesepuluh Firman ini tidak hanya berlaku bagi umat Allah di zaman Perjanjian Lama, tetapi juga berlaku bagi kita hingga saat ini. Kesepuluh peraturan ini masih relevan dengan kehidupan umat dewasa ini. Umat dituntut untuk mentaatinya, bukan melanggarnya.

Menghormati Allah dan membangun hubungan yang baik dengan Allah adalah sebagai bentuk ketaatan, namun bukan berarti kita mengabaikan hubungan kita dengan sesama, sebab kesepuluh hukum ini adalah bagaimana kita melihat hubungan kita dengan Allah dan hubungan kita dengan sesama.

Setiap orang tua akan bangga tentunya jika anak-anaknya taat pada orang tuanya, apalagi Allah. Allah ingin agar kita menjadikan kesepuluh

hukum Tuhan ini sebagai pelita dalam hidup, artinya mampu menerangi kehidupan kita dan kita tidak akan berjalan di jalan yang gelap karena FirmanNya selalu menuntun kita.

Ketaatan kita pada peraturan yang dibuat Allah menolong kita untuk sadar, bahwa Allah mau kita diberkati untuk menjadi berkat. FirmanNya adalah pelita, FirmanNya adalah terang dalam hidup. Sebagai orang percaya Tuhan menghendaki ketaatan kita pada peraturan yang dibuatNya berdampak dalam setiap aspek kehidupan artinya siapa pun kita, apa pun profesi atau pekerjaan kita, nilai sebuah ketaatan sangatlah berharga dan harus dilakukan. Ingat sekali lagi :**HARUS DILAKUKAN** bukan dihindari apalagi diabaikan.

Setiap orang yang menjadikan hukum Tuhan sebagai pelita hidup itu akan berdampak bagi kehidupannya secara pribadi, keluarga bahkan masyarakat di mana ia bergaul. Bahkan bukan hanya itu saja, ini juga berlaku bagi pekerjaan dan usaha bahkan pelayanan yang sementara dikerjakan. Kita akan selalu diingatkan bagaikan alaram yang akan berbunyi dan terus berbunyi sebagai tanda, mana yang dikehendaki Allah dan mana yang tidak. Mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus dihindari. Mari kita taat pada peraturan yang Tuhan tetapkan, sehingga kita betul-betul di tolong Tuhan untuk selalu taat pada keinginan Allah, bukan pada keinginan kita.

Pelita adalah terang, setiap kali kita menjadikan hukum Tuhan terang dalam hidup maka kita tidak usah takut, kita akan selalu berjalan dalam terang Tuhan. Karena itu, hiduplah sebagaimana Tuhan kehendaki dengan taat pada kehendak FirmanNya dan menjadikan FirmanNya pelita dalam hidup agar kita dapat menikmati hidup. Percayalah Allah tidak akan membiarkan kita, Allah akan selalu mendampingi kita umatNya saat kita menaruh harap hanya padaNya.

Pengharapan kita pada Tuhan adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir (Ibrani 6:19). Artinya kita tidak akan dibiarkan Tuhan namun selalu dijaga dan dilindungiNya. Karena itu tetaplah berharap hanya pada Tuhan dan jadikan hukum Allah sebagai pelita hidup, percaya kita akan selalu berjalan pada kehendakNya dan hidup dalam keinginanNya bahkan kita akan diberkati, Tuhan menolong kita semua Amin (Alda).

